



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa izin dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI
No. 374/IAT-U/SU-S1/2025

KONSEP TAJASSUS DENGAN PEMBUNUHAN KARAKTER PERSPEKTIF BUYA HAMKA

(Kajian Tafsir Tematik)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

RIZKI DARMAWAN
NIM: 12130214434

Pembimbing I
Dr. Afrizal Nur, S. Th.i., MIS

Pembimbing II
H. Suja'i Sarifandi, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2025 M.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Konsep Tajassus Dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik)

Nama : Rizki Darmawan

NIM : 12130214434

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Oktober 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Oktober 2025

Dekan,



Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D.

NIP. 19691130 199403 1 003

Sekretaris

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

NIP. 19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.

NIP. 19580710 198512 1 002

Penguji III

Dr. H. Agustiar, M.Ag.

NIP. 19710805 199803 1 004



2. Dilarang

Dr. Afrizal Nur, S. Th.i., MIS

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rizki Darmawan
NIM	: 12030214434
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Tajassus dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (<i>Kajian Tafsir Tematik</i>)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Oktober 2025
Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, S. Th.i., MIS
NIP. 198001082003101001



- UIN SUSKA RIAU
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rizki Darmawan
NIM	: 12030214434
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Tajassus dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (<i>Kajian Tafsir Tematik</i>)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Oktober 2025
Pembimbing II


H. Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031997031002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang

Nama

Tempat/Tgl Lahir

NIM

Fakultas/Prodi

Judul Proposal

Dengan ini menyatakan bahwa :

: Rizki Darmawan

: Sungai Apit, 02 November 2002

: 12130214434

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Konsep *Tajassus* dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (*Kajian Tafsir Tematik*)

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
 2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
 3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
 4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
- pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 22 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan,



RIZKI DARMAWAN

NIM. 12130214434

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

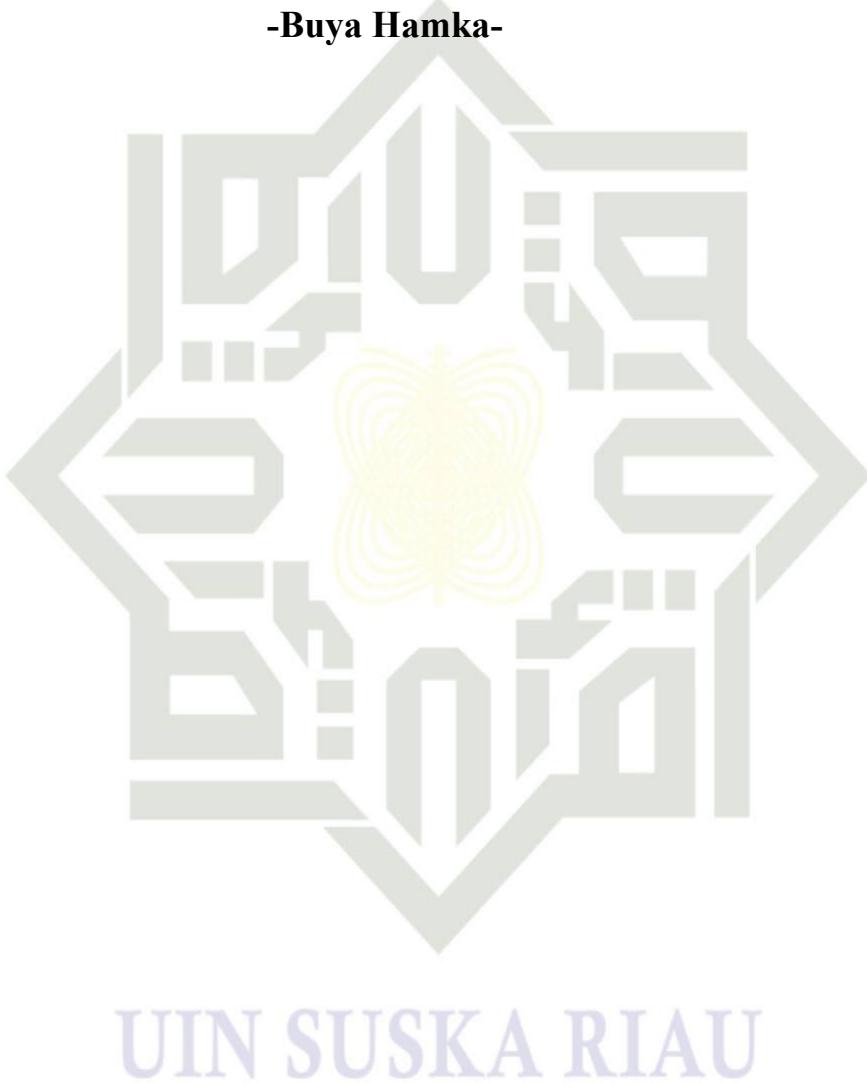
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Jangan takut jatuh, kerana yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.”

-Buya Hamka-





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillâhirobbil ‘alamîn, ungkapan syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt. tuhan langit dan bumi, karena-Nya lah peneliti masih diberi jalan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***Konsep Tajassus Dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik)**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi agung Muhammad SAW. Karena beliau merupakan teladan bagi seluruh penuntut ilmu dan bagi seluruh umatnya karena jasa dan perjuangan yang telah beliau lakukan sehingga kita dapat merasakan buahnya hingga saat ini.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperolah gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapat tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar peneliti, oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Dengan rasa Syukur yang mendalam saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk amak (Sakinah), ayah (Juma'in), adek (Ajrina, Ridho dan Zahira) dan keluarga, semoga Allah senantiasa memberkahi mereka, melimpahkan rezeki yang berlipat ganda, disehatkan selalu badan nya dan diterima semua amal baiknya oleh Allah SWT.
2. Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan I Dr. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Chandra Lc., M.A. atas dedikasi dan kerja keras untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 08 Juli 2025

RIZKI DARMAWAN

NIM: 12130214434

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengijkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI

ABSTRAK

ABSTRACT

ملخص البحث.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Penegasan Istilah.....

C. Identifikasi Masalah

D. Batasan Masalah

E. Rumusan Masalah

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori.....

1. *Tajassus*

2. Pembunuhan karakter

3. Buya Hamka

B. Tinjauan Pustaka

BAB III METODE PENELITIAN



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Penafsiran ayat tentang <i>Tajassus</i> terhadap pembunuhan karakter	
menurut Buya Hamka	36
1. QS al- Hujurāt ayat 12.....	36
B. Konsep <i>Tajassus</i> menurut Buya Hamka dalam QS al-ḥujurāt ayat 12	
serta kaitannya dengan pembunuhan karakter.....	40
1. Konsep <i>Tajassus</i> menurut Buya Hamka.....	40
2. <i>Tajassus</i> yang berkaitan dengan Pembunuhan Karakter	42
3. Nilai moral yang terkandung dalam Larangan <i>Tajassus</i> menurut Buya Hamka	44
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
BIODATA PENULIS.....	54

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	“
ـ	TS	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	KH	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	â	Misalnya	قال	menjadi Qâla
Vokal (I) Panjang =	î	Misalnya	قبل	menjadi Qîla
Vokal (u) panjang =	û	Misalnya	دون	menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	Misalnya	قول	Menjadi Qawlun
Diftong (ay)	=	ي	Misalnya	خير	Menjadi Khayrun

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya "Allah ka"na wa ma"lam yasya"lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Konsep Tajassus dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik)**". Fenomena pembunuhan karakter semakin marak terjadi, ketika informasi dapat menyebar secara cepat tanpa verifikasi, sehingga menyebabkan kerusakan reputasi, kehormatan, dan hubungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana konsep *tajassus* (mencari-cari kesalahan orang lain) dipahami dalam al-Qur'an serta bagaimana relevansinya terhadap fenomena pembunuhan karakter dalam kehidupan menurut Buya Hamka. Rumusan masalah penelitian ni Adalah (1) Bagaimana penafsiran QS al- Hujurāt ayat 12 tentang *Tajassus* terhadap pembunuhan karakter menurut Buya Hamka? (2) Bagaimana konsep *Tajassus* menurut Buya Hamka dalam QS al-Hujurāt 12 serta kaitannya dengan pembunuhan karakter?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), Dengan Sumber data utama *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan menggunakan QS al-Hujurāt ayat 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Hamka menafsirkan *tajassus* sebagai tindakan tercela yang berasal dari prasangka buruk dan dapat mengarah pada fitnah serta pembunuhan karakter. Tindakan ini berdampak luas secara psikologis, sosial, ekonomi, bahkan politik. Buya Hamka menekankan pentingnya nilai-nilai Islam seperti husnuzan, tabayyun, dan menjaga kehormatan sesama sebagai solusi atas masalah ini. Penelitian ini merekomendasikan penguatan karakter melalui nilai-nilai Al-Qur'an sebagai panduan moral dalam menghadapi larangan *Tajassus*.

Kata Kunci: *Tajassus*, Pembunuhan Karakter, Buya Hamka, *Tafsir Tematik*.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This thesis is entitled “The Tajassus Concept with Character Assassination on the Perspective of Buya Hamka (A Thematic Interpretation Study)”. The phenomena of character assassination are happening more frequently. When the information spreads fast without any verification, it can cause some damages on reputation, dignity and social relationship. The aims of this research are to explain how Tajassus concept (looking for someone’s mistake) is comprehended in Qur’ān and to know how its relevance toward the phenomena of character assassination in life on the perspective of Buya Hamka. The research questions of this research are (1) How is the interpretation of QS. Al-Hujarat verse 12 about character assassination according to Buya Hamka? (2) how is the concept of Tajassus according to Buya Hamka in QS Al-Hujarat verse 12 and its relevance to character assassination? The research method which is used is qualitative research by using Thematic Interpretation Approach (maudhu’i) with the main sources are a book of “Al-Azhar Interpretation” by Buya Hamka and QS Al-Hujarat verse 12. This research finding shows that Buya Hamka interprets Tajassus as a despicable act that comes from bad prejudice and can lead to slander and character assassination. This action has widespread impacts psychologically, socially, economically, and even politically. Buya Hamka emphasizes the importance of Islamic values such as husnuzan (goodwill), tabayyun (verifying information), and preserving the dignity of others as a solution to this problem. This research recommends a character building through Qur’anic values as a moral guidance in facing Tajassus prohibition.

Keywords: *Tajassus, Character Assassination, Buya Hamka, Thematic Interpretation*

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص البحث

تنقّاق ظاهرة الاغتيال المعنوي في الآونة الأخيرة، خاصة مع سرعة انتشار المعلومات غير الموثوقة، الأمر الذي يهدد السمعة والمكانة الاجتماعية ويفتك بالعلاقات الإنسانية. يهدف هذا البحث إلى تحليل مفهوم التجسس (وهو تتبع عثرات الآخرين) كما ورد في القرآن الكريم، وتحليل علاقته بظاهرة الاغتيال المعنوي، وذلك في ضوء تفسير الشيخ بويا حمّكة تتمثّل إشكاليّة البحث في السؤالين الآتيين: كيف فسّر بويا حمّكة التجسس وعلاقته بالاغتيال المعنوي في تفسيره لقوله تعالى في سورة الحجرات الآية 12؟ ما هي الآثار المترتبة على التجسس في منظور تفسيره؟ اعتمد البحث على المنهج النوعي (الكيفي)، وتحديداً المنهج التفسيري الموضوعي (دراسة موضوعية للآية). وتم اتخاذ تفسير "الأزهار" للشيخ بويا حمّكة مصدراً أساسياً، بالاستناد إلى الآية 12 من سورة الحجرات. أظهرت نتائج البحث أنّ عن رؤية بويا حمّكة للتجسس كفعل مذموم نابع من سوء الظنّ، وهو مهد للفتنة والاغتيال المعنوي، وله تداعيات نفسية واجتماعية واقتصادية وسياسية واسعة النطاق. وأكّد على أنّ المواجهة الناجعة لهذه الظاهرة تكمن في التمسّك بالقيم الإسلامية وفي مقدّمتها حُسن الظنّ، والتثبت (التبين)، وصيانة الأعراض. ويوصي البحث بضرورة تعزيز البناء القيمي للشخصية المسلمة لترسيخ المرجعية الأخلاقية في التعامل مع نهي القرآن عن التجسس.

الكلمات المفتاحية: التجسس، الاغتيال المعنوي، بويا حمّكة ، التفسير الموضوعي.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, keberadaan manusia tidak terlepas dari interaksi antarindividu. Salah satu bentuk interaksi negatif yang sering terjadi adalah pembunuhan karakter (*character assassination*), yaitu tindakan merusak reputasi, nama baik, dan citra seseorang secara tidak adil melalui fitnah, gosip, atau penyebaran informasi yang belum tentu benar. Fenomena ini menjadi semakin masif di era digital dan media sosial, di mana informasi dapat menyebar dengan sangat cepat tanpa verifikasi. Akibatnya, banyak individu yang mengalami tekanan sosial, kehilangan kepercayaan diri, bahkan terganggu kehidupan pribadinya akibat reputasinya dihancurkan secara sistematis. Tindakan ini tidak hanya mencederai individu yang menjadi korban, tetapi juga mengancam nilai-nilai moral, keadilan, dan keharmonisan sosial dalam masyarakat. Tindakan ini dapat meliputi pernyataan yang melebih-lebihkan atau manipulasi fakta untuk memberikan citra yang tidak benar tentang orang yang dituju. Pembunuhan karakter merupakan suatu bentuk pencemaran nama baik dan dapat berupa argumen *ad hominem*.¹

Fenomena pembunuhan karakter tidak bisa dilepaskan dari tindakan *tajassus* yang menjadi akar utamanya. Maka kajian terhadap konseptualisasi *tajassus* dan kaitannya dengan pembunuhan karakter menjadi penting, terutama jika dilihat dari sudut pandang seorang tokoh besar seperti Buya Hamka.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan peringatan yang sangat jelas terhadap perilaku-perilaku yang termasuk dalam pembunuhan karakter. Setidaknya ada empat ayat yang secara tegas menyinggung hal ini, yaitu:

1. Surah al- Hujurāt ayat 12 melarang prasangka buruk (*su'uzhan*), mencari-cari kesalahan (*tajassus*), dan menggunjing (*ghibah*). Buya Hamka dalam *Tafsir Al- Azhar* menjelaskan bahwa prasangka buruk adalah dosa yang

¹ Putu Suhartawan, "Pembunuhan Karakter," Wikipedia, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dihindari karena dapat merusak keharmonisan sosial.²

2. Surah An-Nur ayat 19 memperingatkan tentang akibat menyebarkan berita keji di tengah masyarakat, di mana hal itu dapat menyebabkan kerusakan moral dan sosial. Buya Hamka menekankan bahwa menyebarkan berita keji adalah dosa besar yang dapat merusak tatanan masyarakat.³
3. Surah Al-Isra ayat 36 menekankan larangan mengikuti sesuatu tanpa ilmu atau bukti yang jelas, yang sangat relevan dalam konteks penyebaran fitnah dan berita palsu. Buya Hamka menjelaskan bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan, sehingga harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi.⁴
4. Surah Al-Falaq ayat 5, dengki adalah penyakit jiwa yang membuat seseorang tidak senang melihat nikmat yang dimiliki orang lain, meskipun dirinya tidak dirugikan. Karena sifat ini, orang yang dengki bisa melakukan tindakan keji seperti memfitnah atau menuduh tanpa bukti, bahkan menyebabkan korban dipenjara atau tercemar nama baiknya.

Manusia tidak dapat terlepas dari problematika kehidupan, baik berasal dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Kita ketahui bersama bahwasanya penyebab probematika sangat beragam, hal tersebut dapat muncul diantaranya dari: pola pikir, ucapan, perbuatan, dan lain sebagainya. Dengan beragamnya penyebab problematika tersebut, cara kita menyikapi fenomena-fenomena tersebut merupakan solusi utama agar tidak larut didalamnya dan menemukan jalan keluar dari problematika yang dihadapi.⁵

Bagi umat Islam al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang memberikan tuntunan bagi kehidupan. Maka sebagai upaya menghidupkan nilai-nilai yang terdapat didalam al-Qur'an agar lebih mudah untuk memahami dan menjadi pedoman hidup kita. Maka Landasan husnuzan dan etika sosial

² Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: GEMA INSANI,2001), Juz 9. hlm. 6831.

³ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar* (Jakarta: GEMA INSANI,2001), Juz 7. hlm. 4910.

⁴ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: GEMA INSANI,2001), Juz 6. hlm. 4057-4058.

⁵ Muhammad Fikri Amrulloh, "Husnuzzan Dan Etika Sosial Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 12" Skripsi, (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021). hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hal ini, berdasarkan 3 pada pedoman pokok umat Islam yakni terdapat didalam kitab suci al-Qur'an dalam surah al-Hujurat ayat 12 yakni:⁶

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَبِرُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَ الظُّنُنِ إِثْمٌ وَلَا يَعْتَبِرُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا
أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يُؤْكِلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيِّتًا فَكَرِهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَابُ رَّحِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter pada surat Al-Hujurat ayat 12 ini masih bersifat larangan. Dalam ayat ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter seperti larangan berprasangka buruk dan larangan mencari- cari kesalahan orang lain dan larangan bergunjing (ghibah). Pada ayat di atas dikatakan bahwasanya prasangka itu dilarang dan prasangka itu merupakan perbuatan dosa. Maka dari itu kita hendaknya menjauhi segala bentuk prasangka (buruk). Hamka menjelaskan bahwasanya prasangka merupakan suatu perbuatan dosa, karena dia merupakan tuduhan yang tidak beralasan dan bisa berakibat putusnya tali silaturrahim di antara dua orang yang berbaikan. Bagaimanalah perasaan seseorang yang tidak mencuri lalu disangka orang bahwa ia telah mencuri, sehingga membuat sikap orang lain menjadi berbeda kepada dirinya. Oleh sebab itu, prasangka sangat dilarang karena akan menimbulkan kesalahan pahaman antar dua orang atau bahkan dalam masyarakat.⁸

Buya Hamka, seorang ulama, intelektual, dan sastrawan terkemuka di Indonesia, dalam berbagai karya tafsir dan ceramahnya telah memberikan perhatian besar terhadap pentingnya menjaga kehormatan sesama manusia. Dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka tidak hanya menjelaskan makna ayat

⁶ Ibid, hlm. 3.

⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Bandung: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).

⁸ Na Fadhilah et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al- Qur ' an Surat Al -Hujurat Ayat 11-13 : Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka" 6 (2022): 13524–34. hlm.6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tekstual, tetapi juga memberikan penekanan pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang mendalam. Perspektif Buya Hamka mengenai ayat-ayat ini sangat penting untuk dikaji dalam upaya menemukan solusi terhadap maraknya pembunuhan karakter, terutama di tengah masyarakat modern yang semakin bebas namun minim etika dalam berkomunikasi.

Dengan mengkaji fenomena tajassus dengan pembunuhan karakter dalam Al-Qur'an berdasarkan perspektif Buya Hamka, penelitian ini bertujuan untuk menggali pendekatan keislaman yang *holistik* dalam membangun etika sosial, mencegah kerusakan moral, serta membentuk masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, kebenaran, dan kasih sayang. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik ingin mengkaji secara mendalam tentang konsep "**Konsep Tajassus Dengan Pembunuhan Karakter Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik)**."

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep merupakan suatu konstruksi intelektual yang berwujud gagasan abstrak atau ide mental yang berfungsi untuk merangkum dan mewakili karakteristik umum dari sekumpulan objek, peristiwa, hubungan, maupun fenomena yang memiliki kesamaan atribut tertentu. Melalui keberadaan konsep, manusia mampu melakukan proses klasifikasi dan generalisasi terhadap realitas yang kompleks, sehingga berbagai pengalaman empiris dapat diorganisasikan secara sistematis ke dalam kerangka berpikir yang lebih terstruktur. Dengan demikian, konsep tidak hanya berperan sebagai alat kognitif untuk memahami dunia sekitar, tetapi juga sebagai sarana komunikasi ilmiah yang memungkinkan terjadinya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertukaran pengetahuan secara rasional dan terukur.⁹

2. *Tajassus*

Tajassus adalah mencari-cari kesalahan dan aib orang lain, serta memata-matai apa yang mereka sembunyikan.¹⁰

3. Pembunuhan

Pembunuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata bunuh, yang artinya mematikan dengan sengaja. Dalam hukum pidana, pembunuhan disebut dengan kejahatan terhadap jiwa seseorang yang diatur dalam BAB XIX Buku II Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Bentuk pokok dari kejahatan ini adalah pembunuhan (*doodslage*), yaitu menghilangkan jiwa seseorang.¹¹

4. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹² Karakter menurut definisi Ryan dan Bohlin yang dikutip dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, mengandung tiga unsur pokok. Pertama, mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Kedua, mencintai kebaikan (*loving the good*). Ketiga, melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, penanaman karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia yang baik dan seutuhnya.¹³

UIN SUSKA RIAU

⁹ Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, “Pemahaman Konsep IPA (Sains)”, Juni 2017, hlm. 4, No. 1

¹⁰ Teman Shalih, Tajassus: Arti, Dasar Hukum, Contoh Kasus, <https://temanshalih.com/tajassus-arti-hukum-dan-contoh/>, diakses pada 21 Juli 2025, pukul 00.05 wib.

¹¹ <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 21 Juli 2025, pukul 00.05 wib.

¹² “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2012, <https://kbbi.web.id/karakter.html>. diakses pada tanggal 26 oktober 2016, pukul 11.57 wib.

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Belum terdapatnya kajian bentuk pembunuhan karakter di dalam Al-Quran pada kalangan akademisi
2. Maraknya fenomena *Tajassus* dan pembunuhan karakter
3. Kurangnya penerapan nilai-nilai al-quran di dalam kehidupan sehari-hari
4. Terjadinya kemerosotan nilai moral dan krisis akhlak di dalam bersosialisasi

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan penulis agar pembahasan lebih fokus dan tidak terlalu luas nantinya. Maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pembunuhan karakter dalam al-Qur'an perspektif Buya Hamka. Penulis menggunakan Tafsir al- Azhar karya Buya Hamka.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (2) Bagaimana penafsiran QS al-ḥujurāt ayat 12 tentang *Tajassus* terhadap pembunuhan karakter menurut Buya Hamka?
- (3) Bagaimana konsep *Tajassus* menurut Buya Hamka dalam QS al-ḥujurāt 12 serta kaitannya dengan pembunuhan karakter?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep *Tajassus* yang disebutkan dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan pembunuhan karakter.
 - b. Untuk mengetahui konsep *Tajassus* dengan pembunuhan karakter.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian**a. Manfaat secara akademis**

Secara Akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi penulis dan peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan konsep *Tajassus* dengan pembunuhan karakter.

b. Manfaat secara praktis

Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu kajian keislaman pada umumnya mengenai konsep *Tajassus* dengan pembunuhan karakter.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, agar susunan penelitian tertata rapi dan mudah dipahami serta memberikan gambaran umum tentang isi penelitian tersebut, maka penulis merumuskan sistematika penelitian ini, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat pendahuluan yang menjadi kerangka dasar dari keseluruhan penelitian. Isinya mencakup latar belakang penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Memuat kerangka teori yang bertujuan untuk menjelaskan landasan teoritis serta informasi terkait variabel-variabel yang tercantum dalam judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian seperti sumber primer dan sekunder, Teknik Pengumpulan Data yang melibatkan berbagai tahapan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah penelitian, serta Teknik Analisis Data

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan pada bab ini merupakan hasil dari analisis mengenai Konseptualisasi tajassus dengan pembunuhan karakter serta dampak negatifnya pada zaman sekarang

BAB V PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari rumusan masalah pada bab pertama dan memberikan saran kepada para pembaca.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Tajassus*

Secara bahasa *Tajassus* berasal dari kata جَسَّ - يَجْسُونَ yang membawa arti, meraba, mengintip, mengintai, mencari-cari, serta memata-matai. Sedangkan kata جَاسِيَّةٌ - جَاسُوسٌ membawa arti kepada pengintip atau pengintipan.¹⁴

Selanjutnya dilihat dari segi terminologi *tajassus* dipahami sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menyelidiki, mengintai, atau mencari-cari informasi mengenai aib dan rahasia orang lain, baik dilakukan secara tersembunyi maupun secara terang-terangan, dengan maksud meneliti atau mengungkapnya kepada publik. Perbuatan ini termasuk dalam kategori aktivitas yang dilarang dalam Islam apabila dilakukan dengan niat untuk mengorek atau membongkar hal-hal yang bersifat pribadi dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Larangan tersebut didasarkan pada prinsip penghormatan terhadap privasi dan martabat manusia yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam.

Namun demikian, tidak semua bentuk pengumpulan informasi dapat dikategorikan sebagai *tajassus* dalam pengertian tercela. Apabila suatu informasi diperoleh secara alami tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mencari-cari kesalahan atau membuka rahasia seseorang, maka tindakan tersebut tidak termasuk dalam kategori *tajassus* yang dilarang. Dalam konteks profesional, seperti yang dilakukan oleh redaktur surat kabar, wartawan, atau perwakilan kantor berita, aktivitas pencarian informasi dianggap sah sepanjang dilaksanakan dengan etika jurnalistik, tujuan kemaslahatan publik, dan tidak melanggar prinsip kejujuran serta keadilan. Dengan demikian, perbedaan antara *tajassus* yang tercela dan aktivitas

¹⁴ Abd. Rouf Dato Haji Hassan, “*Kamus Oxford*”, Cet 2, (Selangor: Fajar Bakti, 2005). hlm. 71.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

investigatif yang dibenarkan terletak pada niat (*al-niyyah*), tujuan (*al-ghayah*), dan cara (*al-wasilah*) yang digunakan dalam memperoleh informasi tersebut.

Menurut Ahmad Muṣṭafā al-Marāghī dalam tafsirnya al-Marāghī menyebutkan bahwa tajassus merupakan mempelajari keburukan atau aib orang lain dan menelusuri rahasianya dengan tujuan buat mengenali celanya. Menurutnya, cukup hanya dengan mengetahui apa yang nyata/dhahirnya dari orang lain dan memuji atau mencelanya apa yang terlihat olehnya bukan apa yang kamu tidak ketahui. Definisi Tajassus yang dikemukakan oleh al-Qurtūbi dalam tafsirnya al-Jāmi' li ahkām al-Qur'an yaitu mencari-cari kesalahan orang muslim yang tersebunyi dan disebarluaskan sehingga orang lain mengetahuinya padahal Allah sudah menutup-nutupi aibnya. Menurut beliau, tajassus ini di dahului su'użan kepada orang lain kemudian dia berusaha memeriksanya dengan menggunakan indra mata dan telinga.

Menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsirnya an-Nūr tajassus adalah mencari-mencari kecelaan orang lain serta menyidik rahasia hati orang lain, cukup menilai seseorang dari tampak luarnya saja.¹⁵ Sedangkan pengertian tajassus dalam tafsir Al-Misbah yang dikarang oleh Quraish Shihab kata tajassus didapat dari kata jassa usaha mencari tau dengan metode tersebunyi, sedangkan tiap orang berkuasa merahasiakan apa yang tidak bisa orang lain tau. Begitu juga yang diterangkan oleh Muhammad Ali Ash-Shobuni dalam tafsirnya Shafwatut Tafasir bahwa tajassus ialah mengamati dan menyelidiki cacat serta keburukan banyak orang muslim.

a. Kategori Tajassus yang Diperbolehkan

Beberapa kategori *tajassus* yang diperlukan dan dibolehkan :

- 1) *Tajassus* dalam Maslahah Pribadi

¹⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir An-Nur, Jilid 4* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2016). hlm. 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap orang memiliki privasinya masing-masing yang tidak boleh diketahui orang lain dan menghormati batasan-batasan rahasia orang lain. Karena setiap manusia mempunyai keburukan yang ditutupi oleh Allah sehingga orang lain dilarang untuk meneliti dan membuka aib seseorang dan menjaga hak-hak saudaranya.

2) Tajassus dalam Pemerintah

Tindakan tajassus dalam pemerintahan melanggar Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 ayat 2 tentang kebebasan orang lain dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 yang mengatur tentang informasi dan teknologi elektronik. Perbuatan ini merupakan suatu perbuatan yang melanggar privasi seseorang atau suatu kelompok, karena informasi yang disadap bukanlah informasi yang sifatnya umum namun sesuatu yang bersifat rahasia apalagi dipublikasikan ke publik atau khalayak ramai. Maka perlu adanya hukuman tindak pidana terhadap pelakunya, baik hukuman yang berat ataupun ringan supaya pelaku mendapat rasa jera atas apa yang dilakukan.¹⁶

3) Tajassus dalam Perang

Dalam suatu negara atau lembaga organisasi, perilaku tajassus ini termasuk dalam kegiatan intelijen yang disebut *spionase*. *Spionase* dalam penyelidikannya meliputi dua proses, yaitu proses pengumpulan informasi dan analisa data. Proses menghimpun data dilakukan dengan dua cara, yakni intelijen yang dilakukan terbuka dan tertutup. Intelijen terbuka dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, surat kabar, pengumuman dari pemerintah lain, sedangkan intelijen tertutup dilakukan dengan cara mencari-cari informasi secara rahasia dan tersembunyi karena tidak ada sumber lain yang didapat secara terbuka. Di dalam perang, spionase ini sangat diperlukan untuk mengetahui informasi-informasi mengenai musuh, baik dari pergerakannya, kekuatan dan jumlah yang dimiliki musuh supaya dapat

¹⁶ Sekaring Ayumeida Kusnadi, "Perlindungan Hukum Data Pribadi sebagai Hak Privasi," *Al Wasath: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 9-16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur strategi untuk mengalahkannya dan tidak terjadi banyak pertumpahan darah di kalangan orang-orang muslim.¹⁷

b. Kategori *Tajassus* yang tidak diperbolehkan

Adapun tajassus yang tidak diperbolehkan ini merupakan kegiatan mencari-cari kesalahan orang lain atau kelompok yang tidak tahu aturan dan batasan yang sudah ditentukan oleh syariat Islam, artinya tindakan ini memiliki nilai negatif sehingga perlakuan itu dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Berikut kategori tajassus yang diperlukan dan dibolehkan:

1) Tajassus dalam privasi

Kegiatan tajassus yang tidak diperbolehkan dalam privasi ini banyak terjadi di media sosial maupun didunia nyata. Padahal seseorang mempunyai rahasia individu yang tidak boleh diumbar ke khalayak umum sehingga orang lain dilarang menelitiya. Seperti contoh sebuah kasus yang ditulis oleh al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya, yang menceritakan tentang perilaku tajassus pada zaman sahabat Umar bin Khattab. Zaid bin Aslam mengatakan, “Umar serta Abdurrohman berangkat ke suatu tempat buat mencaritau sebab api nampak oleh mereka. Kemudian mereka berdua memohon izin untuk masuk, setelah itu pintu dibuka. Ternyata ada seorang pria dan seorang perempuan lagi bersenandung, sedangkan di tangan laki-laki itu ada suatu cawan. Umar menanya pada laki-laki tersebut, anda melaksakan ini duhai Fulan? Orang itu bertanya, anda melaksanakan ini duhai Amirul mukminin, Umar bertanya, apa ikatan wanita ini denganmu ? Laki-laki tersebut menanggapi, dia istriku. Umar bertanya lagi, kemudian apa yang terdapat di dalam cawan ini? Lakilaki tersebut menanggapi, air payau. Setelah itu Umar menanya pada wanita itu, apa yang anda nyanyikan? Wanita itu menanggapi dengan syair, lalu laki-laki tersebut mengatakan pada Umar, perbuatanmu ini tidaklah yang diperintahkan oleh Allah

¹⁷ Agussulistyantha, *Spionase Intelijen: Kontekstualisasi Ayat Tajassus*, Skripsi, Universitas Walisongo, 2022, hlm. 20–22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kita, duhai Amirul Mukminin. Allah berfirman, “Dan janganlah memata-matai keburukan orang lain”, kemudian Umar menanaggapi, “anda betul”.¹⁸

2. Pembunuhan karakter

a. Definisi Pembunuhan Karakter

Istilah pembunuhan karakter (*character assassination*) merupakan sebuah tindakan sistematis yang bertujuan untuk merusak reputasi, kredibilitas, dan nama baik seseorang di hadapan publik. Tindakan ini biasanya dilakukan melalui penyebaran informasi negatif, baik yang bersifat benar, separuh benar, maupun sepenuhnya direkayasa. Sasaran utama dari tindakan ini adalah untuk menjatuhkan posisi sosial, profesional, atau moral korban di mata masyarakat. Dalam praktiknya, informasi negatif yang disebarluaskan bisa berupa fitnah, rumor, kabar bohong, hingga framing informasi tertentu yang merugikan pihak yang diserang. Fenomena ini semakin marak seiring berkembangnya media sosial dan media digital, di mana arus informasi yang cepat dan luas membuat praktik pembunuhan karakter lebih mudah dilakukan dan sulit dibendung. Dampaknya tidak hanya mencederai nama baik korban, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis, gangguan relasi sosial, hingga ancaman karier dan eksistensi sosial seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya preventif dan solutif dalam menghadapi fenomena ini. Dalam konteks penelitian ini, pembunuhan karakter dikaji melalui perspektif Al-Qur'an, yang secara prinsip mengatur etika komunikasi, larangan menyebarkan fitnah, serta pentingnya menjaga kehormatan sesama manusia. Selain itu, solusi terhadap praktik pembunuhan karakter juga diulas berdasarkan pemikiran Buya Hamka, seorang ulama dan intelektual Muslim Indonesia yang menekankan pentingnya moralitas, integritas, dan kebijaksanaan dalam menghadapi fitnah dan upaya perusakan nama baik. Dengan demikian, penelitian ini

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 8, hlm. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya memaparkan definisi dan bentuk-bentuk pembunuhan karakter, tetapi juga menawarkan solusi bernilai Islami yang aplikatif di era digital saat ini.

Menurut I Made Oka Widiana, pembunuhan karakter adalah upaya sistematis untuk merusak reputasi seseorang melalui penyebaran berita bohong, fitnah, atau informasi negatif yang berlebihan sehingga merugikan korban di lingkungan sosialnya.¹⁹ Dalam definisi ini, terdapat kata kunci ‘upaya sistematis’ yang mengandung makna bahwa tindakan ini bukan sekadar insiden tunggal, melainkan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan demi mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut, dalam perspektif komunikasi, pembunuhan karakter dipandang sebagai salah satu bentuk agresi verbal yang dilakukan untuk menyerang identitas sosial individu atau kelompok. Tindakan ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui interaksi tatap muka, media sosial, media massa, maupun perantara pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Surono yang menyatakan bahwa pembunuhan karakter adalah tindakan menyerang pribadi seseorang dengan tujuan menjatuhkan citra, harkat, dan martabatnya di mata masyarakat.²⁰

Agresi verbal dalam bentuk pembunuhan karakter memiliki karakteristik khusus, yakni menyerang aspek personal yang tidak berkaitan langsung dengan kapasitas profesional atau gagasan korban. Misalnya, menyebarkan informasi tentang latar belakang keluarga, kehidupan pribadi, atau kebiasaan korban yang kemudian dieksploritasi untuk menciptakan stigma negatif.

Dari sudut pandang sosiologi, pembunuhan karakter sering digunakan sebagai alat kekuasaan dalam konflik sosial, politik, atau profesional. Tindakan ini dilakukan untuk melemahkan posisi lawan

¹⁹ I Made Oka Widiana, “Kejahatan Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Vol. 12, 2020*, hlm 45.

²⁰ Agus Surono, *Aspek Hukum Tindak Pidana Pembunuhan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 23.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara menciptakan citra negatif di mata publik, sehingga korban kehilangan dukungan, kepercayaan, maupun akses terhadap sumber daya sosial. Tulus Warsito menegaskan bahwa pembunuhan karakter sering kali menjadi strategi dalam propaganda politik modern untuk menjatuhkan lawan tanpa harus berhadapan secara langsung di ranah gagasan atau kebijakan.²¹

Selain itu, dalam konteks digital dan media sosial saat ini, pembunuhan karakter dapat berlangsung lebih cepat dan masif karena sifat media yang terbuka, viral, dan sulit dikendalikan. Informasi negatif dapat menyebar secara luas dalam waktu singkat tanpa verifikasi yang memadai, sehingga reputasi korban dapat hancur hanya dalam hitungan jam. Rahmat Hidayat menyatakan bahwa era digital memberikan ruang yang luas bagi terjadinya pembunuhan karakter, sebab berita bohong atau fitnah dapat dengan mudah tersebar melalui berbagai platform media sosial tanpa adanya filterisasi yang ketat.²²

Dengan demikian, pembunuhan karakter merupakan bentuk kekerasan simbolik yang memiliki daya rusak tinggi terhadap martabat, eksistensi sosial, serta masa depan seseorang. Tindakan ini bukan sekadar persoalan personal, melainkan menyangkut relasi kuasa, konstruksi sosial, dan kontrol terhadap opini publik.

b. Jenis-jenis Pembunuhan Karakter

Pembunuhan karakter dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara dan media yang digunakan, di antaranya:

1) Pembunuhan Karakter Langsung

Yaitu tindakan menyerang pribadi seseorang secara terang-terangan di hadapan umum dengan menyebarkan informasi negatif tentang korban tanpa perantara media.

2) Pembunuhan Karakter Tidak Langsung

²¹ Tulus Warsito, *Propaganda Politik Dan Pembunuhan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 56.

²² Rahmat Hidayat, *Dinamika Komunikasi Politik Di Era Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilakukan melalui media sosial, media massa, atau desas-desus yang disebarluaskan oleh pihak ketiga sehingga informasi negatif tersebut sampai kepada publik secara luas.²³

3) Pembunuhan Karakter Sistematis

Merupakan upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok atau institusi tertentu untuk menghancurkan reputasi korban melalui propaganda, kampanye hitam, atau framing berita.²⁴

4) Pembunuhan Karakter Situasional

Terjadi karena situasi tertentu yang memicu tindakan menyerang karakter seseorang, biasanya karena konflik kepentingan, persaingan jabatan, atau ketidaksukaan personal.²⁵

c. Ciri-ciri Pembunuhan Karakter

Menurut Tulus Warsito, terdapat beberapa ciri utama dari tindakan pembunuhan karakter, yaitu:²⁶

1) Adanya serangan terhadap pribadi, bukan gagasan

Fokus serangan bukan pada argumentasi atau kinerja, melainkan pada aspek personal seperti moral, latar belakang keluarga, atau kebiasaan.

2) Informasi yang dilebih-lebihkan atau direkayasa

Fakta yang ada bisa dibesar-besarkan atau bahkan dimanipulasi sehingga membentuk citra negatif korban.

3) Dilakukan secara terus-menerus

Serangan karakter biasanya dilakukan secara berulang dalam waktu tertentu agar efeknya bertahan lama di benak masyarakat.

4) Melibatkan media atau opini public

²³ Tulus Warsito, *Propaganda Politik Dan Pembunuhan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 57.

²⁴ Hidayat, *Dinamika Komunikasi Politik Di Era Digital*, hlm 98

²⁵ Surono, *Aspek Hukum Tindak Pidana Pembunuhan Karakter*, hlm 31

²⁶ Warsito, *Propaganda Politik Dan Pembunuhan Karakter*, hlm 60-61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebaran informasi negatif dilakukan melalui media massa, media sosial, atau forum publik untuk membentuk persepsi buruk terhadap korban.

5) Dampak Pembunuhan Karakter

Dampak pembunuhan karakter sangat signifikan, baik bagi korban maupun lingkungan sosialnya. Menurut Rahmat Hidayat, dampak tersebut meliputi.²⁷

6) Kerusakan Reputasi

Nama baik korban hancur, baik di lingkungan sosial, profesional, maupun keluarganya.

7) Tekanan Psikologis

Korban mengalami stres, depresi, bahkan trauma akibat serangan yang diterimanya.

8) Kerugian Materiil dan Jabatan

Akibat reputasi yang rusak, korban bisa kehilangan pekerjaan, jabatan, atau peluang bisnis.

9) Polarisasi Sosial

Pembunuhan karakter dapat memecah belah masyarakat atau komunitas karena adanya pro dan kontra terhadap isu yang berkembang.

10) Krisis Kepercayaan Publik

Jika dilakukan terhadap tokoh publik, pembunuhan karakter bisa merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi atau sistem yang diwakilinya.

3. Buya Hamka

a. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat, pada hari Ahad, 17 Februari 1908 Masehi atau bertepatan dengan

²⁷ Hidayat, *Dinamika Komunikasi Politik Di Era Digital*, hlm 101-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13 Muharam 1326 Hijriah. Ia berasal dari keluarga yang dikenal taat beragama. Ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah yang akrab disapa Haji Rasul merupakan putra dari Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul adalah seorang ulama yang pernah menimba ilmu agama di Mekkah, sekaligus pelopor kebangkitan kaum muda serta tokoh Muhammadiyah di Minangkabau. Sementara itu, ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung, putri dari Haji Zakaria, yang wafat pada tahun 1934. Dari silsilah keluarganya, tampak bahwa Buya Hamka berasal dari keturunan yang religius dan memiliki keterkaitan dengan para pembaharu Islam di Minangkabau pada penghujung abad ke-18 hingga awal abad ke-19. Ia lahir di lingkungan masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan *matrilineal*, sehingga menurut adat Minangkabau, ia berasal dari suku Tanjung, mengikuti garis keturunan ibunya.²⁸

Sejak kecil, Hamka telah mendapatkan pendidikan agama dan belajar membaca al-Qur'an langsung dari ayahnya. Pada tahun 1914, saat berusia enam tahun, ia diajak ayahnya pindah ke Padang Panjang. Setahun kemudian, di usia tujuh tahun, Hamka dimasukkan ke sekolah desa, meskipun hanya bertahan selama tiga tahun karena sifat kenakalannya yang menyebabkan ia dikeluarkan. Sebagian besar pengetahuan agamanya diperoleh melalui belajar mandiri (*autodidak*). Selain agama, Hamka juga mempelajari berbagai bidang ilmu lain secara otodidak, termasuk filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, serta politik, baik dari perspektif Islam maupun Barat.²⁹

Ketika Hamka berusia sepuluh tahun, ayahnya mendirikan dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Di lembaga pendidikan inilah Hamka menimba ilmu agama lebih mendalam dan mempelajari bahasa Arab. Sumatera Thawalib merupakan sekolah dan

²⁸ Nizar, "Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam.," n.d.hlm.15-17

²⁹ Hamka, *Kenang Kenangan Hidup*, Jakarta: GEMA INSANI, 2015, hlm.46

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perguruan tinggi yang bertujuan mengembangkan berbagai pengetahuan Islam demi kemajuan dan kesejahteraan dunia serta akhirat. Awalnya, lembaga ini hanyalah sebuah perkumpulan para pelajar yang mengaji di Surau Jembatan Besi, Padang Panjang, dan Surau Parabek di Bukittinggi, Sumatera Barat. Seiring waktu, Sumatera Thawalib berkembang menjadi lembaga pendidikan formal yang bertransformasi dari pengajian tradisional di surau menjadi sekolah modern dengan jenjang pendidikan yang lebih terstruktur.³⁰

b. Latar Belakang Buya Hamka

Hamka menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Maninjau hingga kelas dua. Saat usianya menginjak sepuluh tahun, ayahnya telah mendirikan Sumatera Thawalib di Padang Panjang, tempat di mana Hamka mulai memperdalam ilmu agama dan bahasa Arab. Selain itu, ia juga aktif mengikuti pengajaran agama yang diadakan di surau dan masjid bersama para ulama terkemuka seperti Syekh Ibrahim Musa, Syekh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto, dan Ki Bagus Hadikusumo.³¹

Hamka dikenal sebagai seorang autodidak dalam berbagai disiplin ilmu, di antaranya filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik, baik yang bersumber dari tradisi Islam maupun Barat. Dengan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni, ia mampu membaca karya-karya para ulama dan sastrawan besar dari Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti, dan Hussain Haikal. Selain itu, melalui bahasa Arab pula, Hamka menelusuri pemikiran para intelektual Barat seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti dalam terjemahan Arab. Hamka juga gemar berdiskusi dan bertukar pikiran dengan tokoh-tokoh nasionalis dan

³⁰ Junaidi Abdul Munif Badiatul Roziqin, Badiatul Muchlisin Asti, "101 Jejak Tokoh Islam Indonesia," 2009.hlm.17

³¹ Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam.*,hlm.17

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergerakan di Jakarta, seperti H.O.S. Tjokroaminoto, R.M. Surjopranoto, Haji Fachrudin, A.R. Sutan Mansur, serta Ki Bagus Hadikusumo. Interaksi ini turut membentuk dirinya sebagai seorang orator ulung.

Pada rentang usia 8 hingga 15 tahun, Hamka menuntut ilmu agama di *Diniyyah School* serta Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Di antara para guru yang membimbingnya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo, dan Zainuddin Labay el-Yunusy. Pada masa itu, Padang Panjang dikenal sebagai pusat pendidikan agama Islam yang ramai, dipimpin langsung oleh ayah Hamka sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat tradisional, menggunakan sistem halaqah. Baru pada tahun 1916, Sumatera Thawalib Jembatan Besi mulai memperkenalkan sistem klasikal, meskipun masih sederhana tanpa meja, bangku, kapur, atau papan tulis. Materi yang diajarkan masih berfokus pada kitab-kitab klasik seperti nahwu, sharaf, manthiq, bayan, fiqh, dan lain-lain, dengan pendekatan utama berupa hafalan, yang dianggap paling efektif saat itu.

Meskipun para murid diajarkan membaca dan menulis huruf Arab dan Latin, prioritas tetap diberikan kepada pembacaan kitab-kitab berbahasa Arab klasik, setara dengan standar buku pelajaran sekolah agama tingkat dasar di Mesir. Akibatnya, banyak pelajar, termasuk teman-teman Hamka, yang lancar membaca kitab namun kurang terampil menulis. Meski merasa kurang puas dengan metode pendidikan yang berlaku saat itu, Hamka tetap mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian. Dari sekian banyak metode yang diterapkan, pendekatan yang paling menarik perhatiannya adalah metode pengajaran dari Engku Zainuddin Labay el-Yunusy. Ia tidak hanya sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral (*transformation of value*). Melalui *Diniyyah School* yang didirikannya di Padang Panjang, Engku Zainuddin memperkenalkan sistem pendidikan Islam modern dengan kurikulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih sistematis, sistem klasikal lengkap dengan kursi dan bangku, penggunaan buku-buku penunjang di luar kitab standar, serta pelajaran umum seperti bahasa, matematika, sejarah, dan geografi.³²

c. Pemikiran Buya Hamka

Hamka dikenal sebagai salah satu tokoh pembaharu di Minangkabau yang berperan dalam membangkitkan semangat keagamaan umat serta menjadi seorang Mujaddid yang memiliki karakter khas. Meski latar belakang pendidikannya berasal dari sistem pendidikan tradisional, Hamka mampu tampil sebagai intelektual dengan pandangan luas, bersifat umum, dan berpikiran modern. Hal ini tampak dari upaya pembaruan pendidikan Islam yang ia lakukan melalui Masjid Al-Azhar, sebuah lembaga yang dipercayakan kepadanya oleh pihak yayasan atas inisiatif Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim. Di bawah kepemimpinan Hamka, Masjid Al-Azhar tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berkembang menjadi pusat kegiatan sosial dan pendidikan, yaitu:

- (1) Lembaga Pendidikan yang mencakup jenjang mulai dari Taman Kanak-Kanak Islam hingga Perguruan Tinggi Islam.
- (2) Badan Pemuda yang rutin mengadakan berbagai kegiatan seperti pesantren kilat, seminar, diskusi, olahraga, serta kesenian.
- (3) Badan Kesehatan yang menyediakan layanan poliklinik gigi dan poliklinik umum bagi para siswa, jamaah masjid, dan masyarakat luas.
- (4) Akademi, Kursus, dan Layanan Bimbingan Masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Bahasa Arab, pelatihan agama Islam, pembelajaran al-Qur'an, manasik haji, dan pelatihan kader dai.³³

Atas permintaan Hamka, di lingkungan Masjid Al-Azhar juga dibangun berbagai fasilitas pendukung seperti perkantoran, aula, dan ruang-ruang belajar, yang berfungsi sebagai pusat aktivitas pendidikan

³² Ibid, hlm. 22.

³³ Ibid.hlm.102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sosial. Melalui inisiatif ini, Hamka berhasil menghadirkan wajah Islam yang lebih berharga dan bermartabat, mengikis anggapan bahwa agama hanya berada di pinggiran. Ia juga berupaya merombak citra eksklusif terhadap ulama menjadi sosok yang inklusif, bersahaja, dan dihormati. Beberapa pemikir besar Indonesia lahir dari lingkungan pendidikan Masjid Al-Azhar, di antaranya Nurcholish Madjid, Habib Abdullah, Jimly Asshiddiqie, Syafii Anwar, dan Wahid Zaini.

Hamka juga memiliki pandangan bahwa pendidikan formal di sekolah tidak bisa dipisahkan dari pendidikan keluarga. Ia menekankan pentingnya komunikasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua. Untuk mewujudkan hal tersebut, Masjid Al-Azhar dijadikan ruang pertemuan dan silaturahmi antara guru dan orang tua guna membahas perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan salat berjamaah, maka antara guru, orang tua dan murid bisa berkomunikasi secara langsung. “Kalaulah rumahnya berjauhan, akan bertemu pada hari Jum’at, begitu tutur Hamka.”³⁴

d. Karya-karya Buya Hamka

Buya Hamka adalah seorang ulama, filsuf, dan sastrawan Indonesia, beliau dikenal karena produktivitasnya yang luar biasa dalam menulis dan juga kegigihannya dan ketekunannya dalam dakwah yang luar biasa. Puluhan karya yang mencakup berbagai bidang seperti agama, filsafat, sastra, sejarah, dan politik, beliau telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemikiran dan literatur Islam di Indonesia. Salah satu karyanya yang terkenal, "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", tidak hanya populer sebagai novel tetapi juga telah diadaptasi menjadi film. Berikut ini adalah karya-karya Buya Hamka saya dapatkan:³⁵

1) 4 Bulan di Amerika

³⁴ Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Gema Insani, 2006), Hlm. 64.

³⁵ <https://www.kutubuna.com/2024/11/link-download-kumpulan-karya-buya-hamka-pdf.html>, diakses pada 13 Oktober, pukul 01.55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) 1001 Soal Kehidupan
- 3) Bohong di Dunia
- 4) Buya Hamka Pribadi dan Martabat
- 5) Di Bawah Lindungan Kabah
- 6) Di Tepi Sungai Dajlah
- 7) Keadilan Sosial dalam Islam
- 8) Perkembangan Kebatinan di Indonesia
- 9) Renungan Tasawuf
- 10) Revolusi Agama Menudju Negara
- 11) Sedjarah Islam di Sumatera
- 12) Tasawuf dari Abad ke Abad
- 13) Tasawuf Moderen
- 14) Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya
- 15) Urat Tunggang Pantjasila
- 16) Falsafah Hidup

e. Karir Buya Hamka

Karier Buya Hamka secara umum mencerminkan perjalanan panjang seorang ulama, sastrawan, dan pemikir besar yang mengabdikan hidupnya untuk agama, bangsa, dan ilmu pengetahuan. Sejak usia muda, Hamka telah menunjukkan kecerdasannya dan ketertarikannya yang mendalam terhadap dunia dakwah dan keilmuan Islam. Ia memulai kiprahnya sebagai *muballigh* di berbagai daerah di Sumatera, seperti Padang Panjang dan Medan. Gaya dakwahnya yang rasional, lembut, dan menyentuh hati menjadikan ia cepat dikenal sebagai seorang dai muda yang cerdas dan berpengaruh.

Selain berdakwah, Hamka aktif dalam organisasi Muhammadiyah dan menjadi salah satu tokoh penting dalam perkembangan organisasi tersebut di Sumatera Barat. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Muhammadiyah cabang Padang Panjang dan kemudian dipercaya sebagai Ketua Muhammadiyah wilayah Sumatera Barat. Melalui



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammadiyah, Hamka menanamkan nilai-nilai pembaruan dalam pemikiran Islam dan mendorong masyarakat agar kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah dengan semangat modernitas dan kemajuan. Dalam bidang sastra, Buya Hamka dikenal sebagai salah satu sastrawan terkemuka Angkatan Pujangga Baru. Ia menulis berbagai karya novel dan cerita yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial masyarakat Melayu. Karya-karya seperti *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, dan Merantau ke Deli menjadi bukti kepiawaianya dalam mengungkapkan nilai moral dan religiusitas melalui bahasa yang indah dan menyentuh.³⁶

Kariernya juga berkembang di dunia jurnalistik. Buya Hamka aktif menulis di berbagai media massa, bahkan mendirikan majalah seperti *Pedoman Masyarakat* dan *Panji Masyarakat* yang menjadi wadah bagi gagasan keislaman dan kebangsaan. Melalui tulisan-tulisannya, Buya Hamka memperjuangkan nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan semangat kemerdekaan berpikir dalam Islam. Selain itu, Hamka memiliki peran penting dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Ia menjadi pengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam dan sering diundang memberikan kuliah umum di dalam maupun luar negeri. Pemikirannya menekankan pentingnya perpaduan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, serta menolak pandangan yang memisahkan keduanya. Di bidang politik, Hamka sempat aktif sebagai anggota Konstituante dari Partai Masyumi pada tahun 1955. Namun setelah partai tersebut dibubarkan oleh pemerintah, ia memilih fokus pada kegiatan dakwah dan penulisan. Pengalaman hidupnya yang penuh dinamika, termasuk masa pemenjaraan pada era Soekarno, justru melahirkan karya monumentalnya yaitu *Tafsir al-Azhar*, yang ditulisnya selama berada di balik jeruji besi. Puncak kariernya terjadi ketika

³⁶ Manan, N. A., "Estetika Sufistik Al-Ghāzālī dalam Inspirasi Hamka dalam Karya *Di Bawah Lindungan Ka'bah & Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushūluddīn*, hlm.16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka diangkat sebagai Imam Besar Masjid Al-Azhar Jakarta dan kemudian dipercaya sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama pada tahun 1975. Jabatan ini menunjukkan pengakuan atas integritas, keilmuan, dan pengaruh besarnya di tengah umat Islam Indonesia. Atas jasa-jasanya, Hamka menerima berbagai penghargaan, termasuk gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas al-Azhar Kairo dan Bintang Mahaputra Utama dari pemerintah Indonesia.³⁷

Secara kronologis, karir Hamka yang tersirat dalam perjalanan hidupnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1927, Hamka memulai kiprahnya sebagai guru agama, mengajar di sebuah perkebunan di Medan dan di Padang Panjang.
- 2) Ia mendirikan lembaga pendidikan *Tabligh School*, yang kemudian berganti nama menjadi *Kulliyatul Muballighin* (1934-1935). Tujuan sekolah ini adalah untuk mencetak para mualim, khatib, guru madrasah tingkat *Tsanawiyah*, serta kader-kader pemimpin Muhammadiyah dan masyarakat umum.
- 3) Pada tahun 1947, Hamka dipercaya menjadi Ketua Barisan Pertahanan Nasional Indonesia. Ia juga terpilih menjadi anggota Konstituante lewat Partai Masyumi dan tampil sebagai salah satu orator utama dalam Pemilu 1955.
- 4) Hamka aktif menulis di berbagai media, seperti Pelita Andalas (Medan), Seruan Islam (Tanjung Pura), Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah (Yogyakarta), serta Pemandangan dan Harian Merdeka (Jakarta).
- 5) Ia pernah menjadi pembicara dalam Kongres Muhammadiyah ke-19 di Bukittinggi (1930) dan ke-20 (1931).
- 6) Pada tahun 1934, Hamka diangkat sebagai anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah di Sumatera Tengah.
- 7) Ia juga mendirikan majalah *al-Mahdi* di Makassar pada tahun 1934.

³⁷ Firman Ramadhan, "Konsep Dakwah Humanis Buya Hamka," *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut PTIQ Jakarta*, 2021, hlm. 34-35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Tahun 1936, Hamka menjadi pemimpin redaksi majalah Pedoman Masyarakat di Medan.
- 9) Saat pendudukan Jepang, Hamka menjadi anggota Syu Sangi Kai atau Dewan Perwakilan Rakyat bentukan pemerintah Jepang (1944).
- 10) Setelah kemerdekaan, Hamka menjabat sebagai Ketua Konsul Muhammadiyah Sumatera Timur pada tahun 1949.
- 11) Di tahun 1959, Hamka mendirikan majalah Panji Masyarakat yang dikenal vokal mengkritik Demokrasi Terpimpin dan pelanggaran konstitusi yang dilakukan Soekarno. Akibatnya, majalah ini sempat diberangus, namun diterbitkan kembali di era Soeharto.
- 12) Hamka aktif menghadiri berbagai kegiatan internasional, di antaranya undangan pemerintah Amerika (1952), menjadi anggota Komisi Kebudayaan di Thailand (1953), menghadiri peringatan 2500 tahun wafatnya Buddha di Burma (1954), menjadi pengajar di Universitas Islam Jakarta (1957–1958), dan diangkat sebagai Rektor Perguruan Tinggi Islam serta Profesor di Universitas Mustapa, Jakarta. Ia juga mengikuti Konferensi Islam di Lahore (1958), pertemuan negara-negara Islam di Rabat (1968), Muktamar Masjid di Mekkah (1976), seminar Islam dan Peradaban di Kuala Lumpur, peringatan 100 tahun Muhammad Iqbal di Lahore, serta Konferensi Ulama di Kairo (1977). Selain itu, ia menjadi guru besar di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar.
- 13) Dalam bidang pemerintahan, Hamka pernah menjadi penasihat di Kementerian Agama era KH. Abdul Wahid Hasyim, Ketua Dewan Kurator PTIQ, dan terlibat di BPK Kementerian PP dan K.
- 14) Hamka juga menjabat Imam Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta, yang kemudian atas rekomendasi Rektor Universitas Al-Azhar Mesir, Syaikh Mahmud Syaltut, diubah namanya menjadi Masjid Agung Al-Azhar. Di tangan Hamka, masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan Islam modern yang berkembang ke berbagai daerah. Melalui mimbar Al-Azhar, Hamka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lantang mengkritik Demokrasi Terpimpin yang dijalankan Soekarno pasca Dekrit Presiden 1959. Akibatnya, ia dipenjara tahun 1964 dan baru bebas setelah Orde Baru berkuasa tahun 1967. Selama di penjara, Hamka menyelesaikan karya tafsir monumentalnya, *Tafsir Al-Azhar* sebanyak 30 juz.

15) Puncaknya, Hamka diangkat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) periode 1975–1981. Ia dipilih secara aklamasi tanpa calon tandingan. Namun, di tengah masa jabatannya, Hamka memilih mundur karena berselisih prinsip dengan pemerintah.³⁸

B. Tinjauan Pustaka

Salah satu fungsi dari tinjauan pustaka adalah sebagai pembedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Indry Harmawaty. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul *Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (Studi Kasus Grup PILWALI Kota Palopo 2018)*.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembunuhan karakter dilakukan melalui media sosial, khususnya di platform Facebook. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode Kolaborasi Kualitatif dan Kuantitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi serta menggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana media sosial dapat menjadi sarana terjadinya pembunuhan karakter di ruang publik digital. Adapun perbedaan

³⁸ Hamka Rusydi, “Hamka Di Mata Hati Umat” ((Jakarta: Sinar Harapan, 1984).,hlm.54-

³⁹ Indry Harmawati, “Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (Studi Kasus Grup PILWALI Kota Palopo 2018)” 11, no. 1 (2019):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya. Jika penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada praktik pembunuhan karakter melalui media sosial secara langsung, maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang konsep pembunuhan karakter dalam perspektif al-Qur'an dan menawarkan solusinya menurut pandangan Buya Hamka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan fenomena sosial yang terjadi, tetapi juga memberikan alternatif solusi berbasis nilai-nilai keislaman dan pemikiran tokoh ulama Nusantara, yakni Buya Hamka.

2. Nanci Putri. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul *Pengaruh Black Campaign Terhadap Pembentukan Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019*.⁴⁰ Penelitian ini membahas tentang penyebaran black campaign melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan platform lainnya yang terbukti sangat efektif dalam membentuk opini negatif terhadap pasangan calon nomor urut 01 (Joko Widodo - Ma'ruf Amin) serta mendorong mahasiswa untuk lebih berpihak kepada pasangan calon nomor urut 02 (Prabowo Subianto - Sandiaga Uno). Dalam penelitian tersebut, persepsi mahasiswa terhadap konten black campaign cukup beragam, di mana sebagian ada yang secara pasif turut menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu, sementara sebagian lainnya menolak dan melakukan perlawanan terhadap isu-isu negatif yang beredar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada praktik black campaign dalam konteks politik praktis di media sosial serta respons mahasiswa terhadap isu tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang fenomena pembunuhan karakter secara lebih luas dalam perspektif al-Qur'an. Selain itu, penulis menawarkan solusi atas persoalan tersebut dengan merujuk kepada pandangan dan pemikiran Buya Hamka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif terhadap fenomena sosial, tetapi juga bersifat normatif-solutif dengan memberikan tawaran

⁴⁰ Nanci Putri, "Pengaruh Black Campaign Terhadap Pembentukan Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019" 11, no. 1 (2019):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dalam menyikapi praktik pembunuhan karakter di era digital.

3. Hanafi Cahya Putra. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul *Pengaruh Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 Uin Suska Riau*.⁴¹ Penelitian ini membahas tentang dampak *cyberbullying* terhadap kesehatan mental mahasiswa, di mana ditemukan bahwa semakin tinggi intensitas *cyberbullying* yang dialami, semakin buruk pula kondisi kesehatan mental mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -4,023 lebih kecil dari t-tabel -2,093, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh nyata antara *cyberbullying* terhadap kesehatan mental mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Suska Riau angkatan 2020. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian dan pendekatan analisisnya. Jika penelitian tersebut lebih menyoroti aspek psikologis mahasiswa akibat *cyberbullying* di lingkungan kampus dengan pendekatan kuantitatif dan statistik, maka penelitian ini membahas fenomena pembunuhan karakter dalam perspektif al-Qur'an dan solusinya menurut pemikiran Buya Hamka. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efek sosial maupun psikologis semata, tetapi juga menawarkan solusi berbasis nilai-nilai keislaman dalam menghadapi praktik pembunuhan karakter, khususnya dalam era digital saat ini. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wacana akademik terkait isu moral dan etika sosial dari perspektif agama.
4. Rama Satria Ramadhan. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul *Konstruksi Pemberitaan Keterlibatan Pelajar Dalam Aksi Demonstrasi #ReformasiDikorupsi Pada Media Online Detik.com*.⁴² Penelitian ini

⁴¹ Hanafi Cahya Putra, "MENTAL MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2020 UIN SUSKA RIAU," no. 6946 (2024).

⁴² Rama Satria Ramadhan, *Konstruksi Pemberitaan Keterlibatan Pelajar Dalam Aksi Demonstrasi #ReformasiDikorupsi Pada Media Online Detik.Com*, vol. 15, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang bagaimana Media Detik.com melakukan praktik framing dalam pemberitaan aksi demonstrasi #ReformasiDikorupsi, yang cenderung memarjinalkan kelompok pelajar. Media tersebut menggunakan berbagai narasi yang menyudutkan pelajar melalui penyematan label negatif, penggambaran perilaku anarkis, serta memberi kesan bahwa keterlibatan pelajar dalam aksi tersebut hanya sekadar ikut-ikutan tanpa pemahaman terhadap isu yang diperjuangkan. Praktik framing ini secara tidak langsung membentuk opini publik yang kurang adil terhadap peran dan partisipasi pelajar dalam ranah demokrasi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian dan sudut pandangnya. Jika penelitian sebelumnya mengulas tentang praktik framing media dalam memberitakan kelompok tertentu dalam isu politik, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada fenomena pembunuhan karakter dalam perspektif al-Qur'an serta menawarkan solusinya melalui pemikiran Buya Hamka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret fenomena sosial, tetapi juga memberikan tawaran solusi moral dan nilai keagamaan dalam menghadapi praktik-praktik pembunuhan karakter yang marak terjadi, baik di media konvensional maupun media digital.

5. Arjuna Cahya Buana. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan Judul "*Proses Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial (Studi Kasus Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Tengah)*."⁴³ Penelitian ini membahas tentang bagaimana perkembangan media sosial di era digital telah membuka peluang terjadinya berbagai tindak pelanggaran, salah satunya adalah kasus pencemaran nama baik secara daring. Fenomena ini semakin marak seiring dengan mudahnya akses informasi dan cepatnya arus komunikasi di dunia maya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku pencemaran nama baik di media sosial, sekaligus perlunya edukasi hukum digital kepada masyarakat agar lebih bijak dalam bermedia dan memahami batasan-

⁴³ Arjuna Cahya Buana, *Proses Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial (Studi Kasus Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Tengah)*, Vol. 33, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batasan etika serta hukum dalam ruang digital. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lingkup kajian dan pendekatan yang digunakan. Jika penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek hukum positif dan edukasi masyarakat terkait pencemaran nama baik di media sosial, maka penelitian ini membahas fenomena pembunuhan karakter dalam perspektif al-Qur'an dan menawarkan solusinya berdasarkan pemikiran Buya Hamka. Penelitian ini tidak hanya meninjau dari sudut pandang sosial atau hukum formal, melainkan juga mengupas nilai-nilai moral keislaman sebagai pedoman dalam menyikapi kasus pembunuhan karakter yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya di era digital saat ini.

6. Yogi Bagus Prakoso. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan Judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Danpenyiaran Islam IAIN Curup Angkatan 2021)*.⁴⁴ Penelitian ini membahas tentang pandangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terhadap berita hoaks, termasuk yang disajikan dalam bentuk clickbait, yang ternyata sangat beragam, baik yang bersifat positif maupun negatif. Secara umum, tanggapan mahasiswa terhadap judul-judul berita clickbait cenderung bernada negatif karena dianggap menyesatkan, provokatif, dan seringkali tidak sesuai dengan isi berita yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa penyebaran berita hoaks di platform Facebook, khususnya yang menggunakan judul clickbait, mencerminkan masih rendahnya kesadaran dan tanggung jawab pengguna media sosial dalam memastikan manfaat serta kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada publik. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian dan pendekatan analisis yang digunakan. Jika penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada persepsi mahasiswa terhadap fenomena hoaks dan clickbait di media sosial serta dampaknya terhadap keakuratan informasi

⁴⁴ Yogi Prakoso, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Hoaks Di Facebook," 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publik, maka penelitian ini membahas fenomena pembunuhan karakter dalam perspektif al-Qur'an dan menawarkan solusi penanganannya melalui pemikiran Buya Hamka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dimensi yang lebih luas, tidak hanya memaparkan persepsi dan dampak berita palsu, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai etika Islam dalam menyikapi fitnah, pencemaran nama baik, serta pembunuhan karakter yang sering terjadi di era digital.

7. Irma Santika Nugroho. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul *Character Assassination Pada Kasus Hoax Ratna Sarumpet*.⁴⁵ Penelitian ini membahas tentang kasus kebohongan Ratna Sarumpaet, yang sempat menghebohkan publik karena dirinya mengaku menjadi korban penganiayaan, padahal kenyataannya ia baru saja menjalani operasi plastik. Kebohongan tersebut dilakukan untuk menutupi alasan sebenarnya yang tidak ingin ia ungkapkan ke hadapan publik. Peristiwa ini menjadi salah satu contoh bagaimana informasi yang tidak benar dapat dengan cepat menyebar dan memengaruhi opini masyarakat, terlebih ketika melibatkan figur publik dan isu sosial-politik. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian dan sudut pandangnya. Jika penelitian tersebut lebih memfokuskan pada kasus kebohongan personal yang berdampak luas di ruang publik, maka penelitian ini membahas fenomena pembunuhan karakter dalam perspektif al-Qur'an, serta menawarkan solusi penyikapan dan penanganannya berdasarkan pemikiran Buya Hamka. Penelitian ini tidak hanya menyoroti peristiwa kebohongan atau fitnah dalam konteks individu, tetapi juga membahas nilai-nilai moral dan etika keislaman yang dapat diterapkan dalam menghadapi praktik pembunuhan karakter yang marak terjadi, baik dalam lingkup personal, sosial, maupun media digital.
2. Ruhul Musakif. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul *Perilaku Cyberbullying Terhadap Public Figure Di Sosial Media (Studi Kasus Pada*

⁴⁵ Irma Santika Nugroho, "Character Assassination Pada Kasus Hoax Ratna Sarumpet." 2507, no. February (2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Akun Gosip Media Sosial Instagram Lambe Turah).*⁴⁶ Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyebaran komentar negatif, fitnah, dan ujaran kebencian di media sosial dapat berlangsung dengan sangat cepat sehingga menjadikan suatu kasus sulit untuk dikendalikan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada citra sosial, tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang berat bagi korban. Selain mengancam kesehatan mental, praktik cyberbullying semacam ini juga berpotensi merusak reputasi, hubungan sosial, bahkan karier seorang figur publik, terlebih jika informasi palsu atau fitnah tersebut tersebar secara masif tanpa verifikasi di berbagai platform media sosial. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Jika penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada dampak sosial dan psikologis dari penyebaran fitnah serta cyberbullying di media sosial terhadap figur publik, maka penelitian ini lebih mengkaji fenomena pembunuhan karakter secara konseptual dalam perspektif al-Qur'an, sekaligus menawarkan solusi-solusi moral dan nilai-nilai keislaman menurut pemikiran Buya Hamka dalam menyikapi permasalahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti dampak dan peristiwa di permukaan, tetapi juga menyajikan landasan normatif keagamaan yang relevan sebagai panduan etis dalam menghadapi persoalan pembunuhan karakter, baik di dunia nyata maupun di ranah digital.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁶ Ruhul Musakif, "Perilaku Cyberbullying Terhadap Public Figure Di Sosial Media (Studi Kasus Pada Akun Gosip Media Sosial Instagram Lambe Turah)," 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan bersifat kualitatif yang memerlukan data berupa kumpulan data, susunan kalimat dan ayat al-Qur'an sehingga menjadi paragraf.⁴⁷ Kemudian bentuk dari penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Hal ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang berfokus pada analisis teks al-Qur'an dan interpretasi dari Buya Hamka untuk memahami konsep pembunuhan karakter serta solusinya.⁴⁸ lebih lengkapnya penulis akan mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dengan tajassus dan pembunuhan karakter dalam al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode maudhu'i. Didalam penelitian ini tema pembahasannya menggunakan beberapa ayat al-Qur'an memiliki tema yang sama. Selaras dengan pengertian maudhu'i. Metode penafsiran dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.⁴⁹

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh penulis untuk tujuan khusus dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer menjadi referensi utama dalam sebuah penelitian. Data primer yang penulis gunakan adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.yang membahas surah al-ḥujurāt ayat 12.

⁴⁷ Jani Arni, "Metode Penelitian Tafsir," *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): hlm. 2.

⁴⁸ Date Received Et Al., "Studi Metodologi Buku 'Ulumul Qur' An Karya Abad," 2024, 65–80.

⁴⁹ Hemlan Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'I," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 288.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi rujukan pendukung dari rujukan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pembahasan pembunuhan karakter dalam al-Quran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian yaitu kepustakaan. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari dan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dibuat penulis, baik itu tulisan dari buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, penulis menganalisis hasil dari data tersebut dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Buya Hamka memandang *Tajassus* sebagai perbuatan tercela yang berasal dari prasangka buruk (*su'uzan*) dan dapat menimbulkan fitnah serta ghibah. Dalam pandangan beliau, perilaku mencari-cari kesalahan, memata-matai, dan membongkar aib orang lain merupakan dosa besar yang dilarang dalam Al-Qur'an, karena dapat merusak kehormatan dan nama baik seseorang. Fenomena pembunuhan karakter yang banyak terjadi pada masa sekarang, terutama di media sosial, merupakan bentuk baru dari *tajassus* yang dikritik oleh Buya Hamka. Tindakan menyebarkan aib, gosip, dan fitnah di dunia digital sama bahayanya dengan memata-matai dalam kehidupan nyata, karena dapat menimbulkan kerusakan sosial, hilangnya rasa saling percaya, serta kehancuran hubungan antar manusia. Menurut Buya Hamka, cara terbaik untuk menghindari pembunuhan karakter adalah dengan memperkuat nilai-nilai Islam dalam diri dan masyarakat, seperti *husnuzan* (berbaik sangka), *tabayyun* (mengecek kebenaran berita), dan *amanah* (menjaga rahasia). Nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar umat Islam tidak mudah terjebak dalam perilaku mencari kesalahan orang lain atau menyebarkan hal-hal yang belum pasti kebenarannya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *tajassus* memiliki hubungan yang erat dengan pembunuhan karakter. Keduanya sama-sama berakar dari penyakit hati seperti iri, dengki, dan prasangka buruk. Buya Hamka melalui *Tafsir Al-Azhar* memberikan solusi agar umat Islam selalu menjaga lisan dan perbuatan, serta menjadikan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam berinteraksi di masyarakat, baik secara langsung maupun di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak. Pertama, bagi umat Islam, hendaknya selalu berusaha menjaga diri dari sikap prasangka buruk, *Tajassus*, dan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ghibah. Umat Islam harus menanamkan dalam diri pentingnya saling menghormati dan menjaga kehormatan sesama agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan berakhhlak baik. *Kedua*, bagi generasi muda, khususnya pengguna media sosial, diharapkan lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi. Generasi muda harus membiasakan diri untuk melakukan *tabayyun* atau klarifikasi sebelum membagikan berita agar tidak ikut terlibat dalam pembunuhan karakter yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan kajian mengenai nilai-nilai moral dan etika sosial dalam tafsir Buya Hamka, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era digital yang semakin kompleks. *Keempat*, bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti *husnuzan*, *tabayyun*, dan *amanah* ke dalam pendidikan karakter dan kebijakan sosial. Hal ini bertujuan agar generasi muda memiliki pedoman moral yang kuat dalam menggunakan teknologi informasi, serta mampu menjaga etika dan kehormatan dalam berkomunikasi di dunia maya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rouf Dato Haji Hassan. “*Kamus Oxford*”, Cet 2,. Selangor: Fajar Bakti, 2005.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. “Pendidikan Karakter Perspektif Islam,” 2011.
- Amrulloh, Muhammad Fikri. “Husnuzzan Dan Etika Sosial Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 12.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- An-Najah, Ahmad Zain. *Etika Sosial Dalam Islam*. Jakarta: GEMA INSANI, 2015.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir An-Nur, Jilid 4*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2016.
- Badiatul Roziqin, Badiatul Muchlisin Asti, and Junaidi Abdul Munif. “*101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*,” 2009.
- Buana, Arjuna Cahya. *Proses Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial (Studi Kasus Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Tengah)*. Vol. 33, 2022.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar Vol 6*. Singapore: GEMA INSANI, 2016.
- _____. *Tafsir Al-Azhar Vol 8*. Singapore: GEMA INSANI, 2001.
- _____. *Tafsir Al Azhar Vol 7*. Singapore: GEMA INSANI, 2020.
- Desiana Risqi Hana and Suwarti. *Dampak Psikologis Peserta Didik Yang Menjadi Korban Cyber Bullying*., 2020.
- Elhany, Hemlan. “Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'I.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 288.
https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1078.
- Fadhilah, Na, Program Studi, Bimbingan Dan, Fakultas Tarbiyah, Dan Ilmu, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Bukittinggi. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al- Qur ' an Surat Al -Hujurat Ayat 11-13 : Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka” 6 (2022): 13524–34.
- Hamka. *Kenang Kenangan Hidup*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), n.d.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al- Azhar*. Jakarta: panji pustaka, 2015.
- _____. *Tafsir Al-Azhar Vol 9*. Malaysia: GEMA INSANI, 2001.
- Harmawati, Indry. “Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial Facebook (Studi Kasus Grup PILWALI Kota Palopo 2018)” 11, no. 1 (2019): 1–14.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.

Hidayat, Rahmat. *Dinamika Komunikasi Politik Di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, n.d.

Jani Arni. "Metode Penelitian Tafsir." *Daulat Riau* 3, no. 1 (2013): hlm. 2.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," 2012.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Bandung: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.

LPMQ. *Qur'an Kemenag in MS.Word*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: paramadina, 1992.

Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. (Gema Insani, 2006), n.d.

Musakif, Ruhul. "Perilaku Cyberbullying Terhadap Public Figure Di Sosial Media (Studi Kasus Pada Akun Gosip Media Sosial Instagram Lambe Turah)," 2024.

Nizar. "Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam.,," n.d.

———. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam.*, n.d.

———. *No Titl*, n.d.

Nugroho, Irma Santika. "Character Assassination Pada Kasus Hoax Ratna Sarumpet." 2507, no. February (2020).

Paramita, G. A., & Margaretha, R. "Cyberbullying Dan Konsep Diri Pada Korban Remaja Pengguna Jejaring Sosial Usia 14-19 Tahun Di Indonesia." *Jurnal Psikologi* Vol. 11, no. 1 (2013).

Prakoso, Yogi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Hoaks Di Facebook," 2021.

Putra, Hanafi Cahya. "MENTAL MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2020 UIN SUSKA RIAU," no. 6946 (2024).

Putri, Nanci. "Pengaruh Black Campaign Terhadap Pembentukan Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019" 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Putu Suhartawan. "Pembunuhan Karakter." Wikipedia, 2024.

Ramadhan, Rama Satria. *Konstruksi Pemberitaan Keterlibatan Pelajar Dalam Aksi Demonstrasi #ReformasiDikorupsi Pada Media Online Detik.Com.* Vol. 15, 2024.

Received, Date Accepted, Date Published, Rahendra Maya, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Muhammad Sarbini, et al. "STUDI METODOLOGI BUKU 'ULUMUL QUR' AN KARYA ABAD," 2024, 165–80.
<https://doi.org/10.30868/at.v9i01.5994>.

Rusydi, Hamka. "*Hamka Di Mata Hati Umat.*" (Jakarta: Sinar Harapan, 1984)., n.d.

Sari, Debi Prahesti Candra. "Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying." *Jurnal Psikoborneo* Vol 5, no. 1 (2017).

Sartana, & Afriyeni, N. "Perilaku Perundungan Maya (Cyberbullying) Pada Remaja Awal." *Jurnal Psikologi Insight* Vol. 1, no. 1 (2017).

Surono, Agus. *Aspek Hukum Tindak Pidana Pembunuhan Karakter.* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), n.d.

Warsito, Tulus. *Propaganda Politik Dan Pembunuhan Karakter.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), n.d.

———. *Propaganda Politik Dan Pembunuhan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, n.d.

Widiana, I Made Oka. "Kejahatan Pembunuhan Karakter Melalui Media Sosial." *Jurnal Komunikasi* Vol. 12, 2020.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	:	Rizki Darmawan
Tempat/Tgl. Lahir	:	Sungai Apit, 02 November 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Merambai
No. Telp/HP	:	0813 7447 0211
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	Juma'in
Ibu	:	Sakinah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SD N 014 Teluk Mesjid	Lulus tahun 2015
SLTP	:	SMP Sains Tahfizh Islamic Center Siak	Lulus tahun 2018
SLTA	:	- Pondok Qur'an Boarding Shcool Bandung - Paket C	Tahun 2020 Lulus tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota bagian olahraga SMP Sains Tahfizh Islamic Center Siak

KARYA ILMIAH

1. -

UIN SUSKA RIAU